



PENAKLUKAN PADA MASA AWAL KEKUASAAN ISLAM

- Penulisan sejarah ditentukan oleh tiga faktor penting yang sangat menentukan bobot kajian sejarah, yaitu materi, metodologi dan interpretasi, karena ketiganya tidak hanya menjamin otentisitas dan obyektivitas penulisan sejarah, tapi juga dapat menampilkan sejarah sebagai unsur dinamis dalam kehidupan nyata.

Pelopop penulisn sejarah Islam dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1) Muhaddits (ahli hadits)

Dari segi metodologi, kelompok Muhaddits memiliki kelebihan karena terseleksi dengan baik, karena adanya penerapan metode hadits dalam riwayat-riwayat sejarah yang mereka catat. Tetapi kelemahan metode ini, adalah terbatasnya jumlah riwayat sejarah dan tidak menampilkan peristiwa secara utuh.

- 2) Akhbari
Kelompok akhbari lebih menonjolkan pengayaan riwayat dalam setiap peristiwa sejarah yang ditulis sehingga dapat menggambarkannya dengan utuh. Selain tidak menerapkan kritik terhadap riwayat sejarah yang dihipunkannya, kecenderungan-kecenderungan subjektif sejarawan akhbari – yang semuanya lahir setelah masa fitnah (kekacauan politik) dan kemunculan aliran-aliran ideologis-, seperti tendensi ideologi, politik dan fanatisme, berdampak besar terhadap bobot riwayat-riwayatnya.

Berbeda dengan sejarawan ahli hadis, para ahli kritik riwayat hadits menyimpulkan kebanyakan sejarawan akhbari tidak cukup kuat. Bahkan, tidak sedikit yang memiliki tendensi subjektif serius yang berdampak pada lemahnya riwayat yang mereka sampaikan. Persoalan ini menjadi semakin rumit, ketika kita dapati, ahli sejarah sekaliber Ibn Jarir Al-Thabari (310H) yang melahirkan karya monumental, Tarikh Al-Rusul wa al-Muluk, tidak memiliki pilihan lain selain mengutip riwayat-riwayat akhbari dan menjadikannya sebagai referensi penting dalam beberapa bagian bukunya.

- Namun demikian At-Thabari mampu membingkainya dalam sebuah kerangka metodologi penulisan yang tegas dan cerdas, yakni mencantumkan semua sanad (para perawi) riwayat akhbari. Sehingga ia membuka jalan bagi setiap pembaca bukunya untuk menakar riwayat-riwayat sejarah akhbari yang tendensius dan tidak logis dengan metode

Sumber-sumber tentang Penaklukan awal Islam :

- Pertama : transmisi oral, tradisi lisan, prosa, syair. Kisah-kisah singkat (*akhbar*), karakteristik *onomatomania* yaitu obsesi untuk mengetahui nama para partisipan yang terlibat dalam beragam peristiwa. Daftar nama Arab dilakukan dengan penuh perhatian dan ketepatan, identifikasi partisipan, suku asal dan kelompok seperjuangan

Kedua : pengumpulan dan penulisan materi oral

- Abad kesembilan dan awal abad kesepuluh terjadi ledakan besar dalam produksi tulisan dan buku. Diperkenalkannya kertas yang menggantikan perkamen menjadikan proses menulis lebih cepat dan murah. Tulisan tentang sejarah meningkat sebagai bagian dari proses ini. Merefleksikan adanya tuntutan yang terus berkembang terhadap informasi bersejarah baik di lingkaran pusat penguasa maupun di kalangan masyarakat terpelajar.

Ketiga : Dimensi Ingatan Sosial

- Masyarakat mengingat masa lalu mereka, tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka yang membentuk sikap dan persepsi mereka tentang kondisi yang terjadi pada saat sekarang ini.

Dasar penaklukan :

- Diawali oleh gerakan *Riddah* yaitu mendisiplinkan seluruh suku Arab untuk menerima otoritas kekuasaan muslim sebagai langkah awal penaklukan Islam yang lebih luas lagi. begitu riddah telah ditundukkan dan suku bangsa Arab berada di bawah kontrol Madinah, kepemimpinan tidak memiliki pilihan lain kecuali mengarahkan energi militer melawan kekaisaran Romawi dan Sasania. Satu-satunya cara menghindari perpecahan internal adalah mengarahkan orang Islam melawan dunia non- Islam. Darul Harb ----- Darul Islam.

- Catatan historis yang sukar dijelaskan : 23 tahun nabi menyebarkan Islam hanya beberapa orang yang masuk Islam di Mekah, tetapi ketika terbentuk pemerintahan (rejim) Islam terjadi *errection* dimana Islam sampai menyebar ke Asia Barat Daya, Asia Tengah, Afrika Utara, dalam jangka waktu pendek dan hal ini mencakup wilayah budaya yang sangat luas dan berbeda. Tetapi setelah masuk Islam dalam waktu singkat seolah-olah dipersatukan dan dipersamakan

- Timur Tengah yang ditaklukkan pasukan muslim dalam dekade awal ini adalah masyarakat Multikultural, dunia dimana bahasa dan agama yang berbeda hadir bersama dan berbaur di wilayah yang sama secara geografis. Setelah suksesnya penaklukan ini, bahasa yang dipergunakan oleh kaum elite baru ini adalah bahasa Arab. Meski untuk urusan pemerintahan, bahasa administratif yang berlaku sebelumnya terus digunakan. Pada abad ke-7 (masa khalifah Abdul Malik) memutuskan hanya bahasa Arab yang harus digunakan dalam pemerintahan

Cara penaklukan

- Penaklukan berlangsung secara damai (*Sulhan*) atau dengan kekuatan militer (*anwatan*). Implikasinya bila suatu daerah dikuasai dengan kesepakatan damai, para penduduk biasanya mendapatkan jaminan dalam kehidupan serta harta mereka dan hanya diminta membayar pajak yang jumlah keseluruhannya dicatat dalam kesepakatan.

- Tetapi, bila sebuah daerah dikuasai dengan jalan kekuatan militer maka harta milik mereka dikorbankan dan tingkat pajaknya juga lebih tinggi. Para penduduk non-muslim harus membayar pajak. Dengan demikian, sifat penaklukan telah membuat perbedaan signifikan bagi status pajak dan keamanan harta benda milik penduduk.

Penaklukkan Syria dan Palestina

- Seluruh daratan Syria dan Palestina merupakan provinsi kekaisaran Byzantium. Selain itu, byzantium menguasai daerah Balkan, Italia Selatan dan Sisilia serta Afrika Utara.
- Pada 611, pasukan Persia menyerbu Syria, Yerusalem sampai pantai Bosporus, Iskandaria dan seluruh Mesir jatuh ke tangan Persia

- Tahun 629 Persia berhasil dipukul mundur oleh kaisar Heraclius sehingga daerah ini kembali di bawah pemerintahan Byzantium
- Syria merupakan wilayah yang akrab bagi para pemimpin komunitas Islam awal. Yerusalem telah menjadi fokus ibadah pertama bagi orang-orang muslim sebelum beralih ke Mekah. Beberapa pemimpin Quraisy telah memiliki sejumlah property di daerah Syria . Kota-kota di Syria adalah tempat penyimpanan barang dan banyak anggota elite islam telah mengunjungi negeri itu dan mengenalnya dengan baik

- 
- Serangan terhadap Syria telah dilancarkan sejak jaman nabi masih hidup selama dua kali namun tidak berhasil
 - Pada masa kekhalifahan Abu Bakar dilakukan beberapa ekspedisi yang dipimpin oleh :
 - 1. Yazid ----- Muawiyah
 - 2, Amr bin Ash
 - 3. Khalid bin Walid ----- Abu Ubaidah